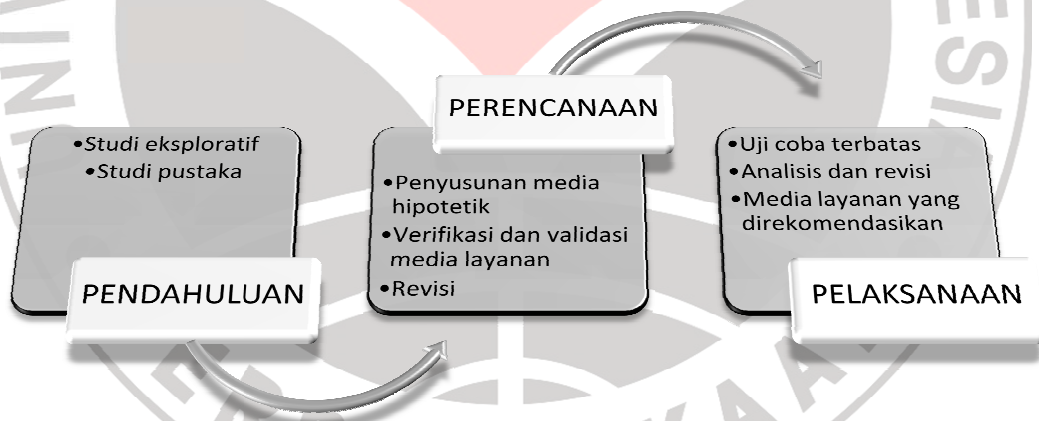


BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan (*research and development*). Langkah-langkah penelitian sesuai dengan yang dikembangkan oleh Borg & Gall (2003) yang dimodifikasi menjadi delapan langkah utama, yaitu (1) studi eksploratif, (2) studi pustaka, (3) penyusunan media *weblog* layanan hipotetik, (4) verifikasi dan validasi oleh pakar dan praktisi; (5) revisi layanan, (6) uji coba terbatas, (7) analisis dan revisi, serta (8) media *weblog* yang direkomendasikan. Berikut ini langkah-langkah penelitian yang dilakukan.



Bagan 3.1
Model Penelitian yang Dikembangkan

B. Langkah-Langkah Penelitian

1. Studi Eksploratif

Studi eksploratif merupakan langkah yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kemungkinan diselenggarakannya penelitian tentang *weblog* sebagai media layanan bimbingan dan konseling. Studi eksploratif diarahkan pada tiga hal, yakni (1) pengumpulan informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang muncul pada mahasiswa, (2) pemahaman tentang menulis di *weblog* sebagai upaya untuk mengembangkan media layanan BK, dan (3) pemahaman tentang daya dukung peneliti dan lapangan dalam melaksanakan penelitian.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka/literatur dilakukan untuk pengenalan sementara terhadap media yang akan dikembangkan. Studi literatur ini dilakukan untuk mengumpulkan temuan penelitian dan informasi lain yang bersangkutan dengan pengembangan media *weblog* yang direncanakan. Studi pustaka itu difokuskan kepada informasi tentang konsep menulis sebagai bagian dari proses konseling, *webcounseling*, dan media *weblog*. Sumber-sumber yang diperlukan dalam hal ini adalah penelusuran jurnal, buku yang membahas tentang *webcounseling*, dan literatur lainnya yang relevan.

3. Penyusunan Media *Weblog* Hipotetik

Dalam kegiatan ini dirumuskan komponen layanan yang meliputi (1) rasional, (2) tujuan, (3) kerangka layanan, (4) mekanisme dan langkah-langkah, (5) strategi dan teknik pelaksanaan, dan (6) evaluasi.

Mekanisme dan langkah-langkah yang digunakan dalam operasionalisasi layanan dimulai dari formulir pendaftaran secara *online*, ketentuan penggunaan layanan, dan *content* layanan.

4. Verifikasi dan Validasi oleh Pakar dan Praktisi

Pada tahap validasi dan revisi oleh pakar dan praktisi dilakukan proses pengujian rasional layanan hipotetik dengan meminta pendapat dari para pakar dan praktisi. Pakar dan praktisi yang akan diminta untuk memberi timbangan tentang kelayakan media *weblog* hipotetik adalah : (1) pakar/praktisi bimbingan dan konseling, (2) pengelola *website* TIK UPI, dan (3) pakar/praktisi Ilmu komputer. Lebih jelasnya, digambarkan dalam tabel berikut.

Table 3.1
Personel yang Terlibat dalam Penelitian

No.	Subjek (Kolaborator)	Jumlah
1.	Pakar Bimbingan dan Konseling dari Jurusan PPB FIP UPI	1 orang
2.	Praktisi Bimbingan dan Konseling di UPT LBK	1 orang
3.	Pengelola <i>website</i> TIK UPI	2 orang
4.	Pakar/Praktisi Ilmu Komputer FPMIPA UPI	2 orang
	Jumlah	6 orang

Dalam penelitian ini, direncanakan kerja sama secara operasional teknis, yaitu antara konselor sebagai penyedia *text-based content* (isi layanan), dan *web server* sebagai penyedia *software multimedia-based content* (konten berbentuk multimedia interaktif) sebagai pengelola *website* yang ahli di bidangnya.

5. Revisi Media *Weblog*

Pada tahapan revisi layanan dilakukan perumusan kembali layanan hipotetik yang telah ditimbang oleh para pakar dan praktisi dengan mengakomodasi saran-saran dan rekomendasi dari mereka. Target utama dari

tahapan ini adalah diperolehnya rumusan layanan operasional yang siap diujicobakan.

6. Uji Coba Terbatas

Pada tahap implementasi layanan dilakukan kegiatan uji coba layanan dengan menggunakan media *weblog* terhadap mahasiswa. Kegiatan uji coba melibatkan mahasiswa UPI Program Ilmu Komputer Angkatan 2008/2009. Uji coba dilakukan berdasarkan kerangka layanan *weblog* yang telah dikembangkan terhadap mahasiswa (*blogger*) yang memiliki permasalahan akademik, karir, pribadi, dan sosial. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir kegiatan.

7. Analisis dan Revisi Media *Weblog*

Tahap ini tidak hanya dilakukan untuk mengetahui efektivitas layanan, tetapi juga untuk menjaga validitas layanan ketika diterapkan di masa yang akan datang. Revisi layanan dilakukan atas dasar hasil analisis dampak perlakuan, pandangan serta harapan dari mahasiswa dan dosen konselor jika diperlukan, dan manfaat yang dirasakan oleh konseli sehingga diperoleh layanan akhir penggunaan *weblog* sebagai media layanan bimbingan dan konseling. Perumusan konten media *weblog* merupakan pengenalan dan telaah secara mendalam terhadap *weblog* dari hasil studi pustaka dan eksplorasi dengan ahli yang berkompeten. Berdasarkan hasil *judgment* para ahli terhadap rumusan awal media *weblog*, diperoleh beberapa masukan sebagai berikut.

a. Senin, 8 Juni 2009 (Yudi Wibisono, Pakar/Praktisi Ilmu Komputer).

Ada enam level kerahasiaan dalam media konsultasi *online*. Hal ini bisa dikembangkan untuk *weblog counseling*.

- b. Selasa, 23 Juni 2009 (Nandang Rusmana, Ketua UPT LBK UPI Bandung).

Meminta peneliti untuk mendemonstrasikan operasional teknis mengenai *weblog counseling*.

- c. Selasa, 30 Juni 2009 (Herbet Siregar, Pakar/Praktisi Ilmu Komputer).

Kunci dalam hubungan konseling *online* adalah kesenangan. Tidak ada istilah bahwa konseli yang mendatangi konselor *online* karena konseli enggan bertemu secara langsung. Hal yang paling mendasar dari sebuah layanan konseling *online* adalah basis data. Di mana konselor bisa memahami konseli dari sisi latar belakangnya. Konselor bisa lebih peka kepada mahasiswa berprestasi.

E-counseling adalah layanan konseling yang dijumpai dari sisi teknologi tanpa keterbatasan ruang dan waktu tetapi tujuannya bisa kena. Instrumen-instrumen yang ada pada *e-counseling* diharapkan lebih representatif. Standar dokumen yang ada di konseling *online* secara esensial harus sama dan memenuhi kebutuhan. Misalnya, jika ada seorang mahasiswa yang rendah dalam suatu bidang, maka konselor harus mengetahui bidang apa yang paling dikuasai oleh mahasiswa itu. Konselor bisa meminta data yang relevan via *email*, misalnya. Konselor membutuhkan sejenis jurnal (data konseli) untuk kemudian akan ditindaklanjuti oleh *action* dan hasilnya bagaimana. Konselor perlu memahami dan menganalisis secara mendalam tentang kebutuhan apa saja yang dapat memenuhi unsur-unsur konseling. Sehingga konseling *online* dan konseling konvensional dapat saling melengkapi. Konseling *online* atau *e-counseling* tidak akan menggantikan konseling konvensional.

- d. Selasa, 30 Juni 2009 (Yudi Wibisono, Pakar/Praktisi Ilmu Komputer).

Pengalaman dalam menganalisis *weblog* mahasiswa umumnya berisi mengenai masalah-masalah yang umum, misalnya masalah mengenai perkuliahan. Sementara itu, mahasiswa lebih aktif menggunakan aplikasi *weblog* yang ada di *facebook* atau istilah lainnya disebut *note*. Sekitar 60% mahasiswa menggunakan catatan/*note* tersebut untuk masalah pribadi.

Mengenai *weblog* sebagai media layanan bimbingan dan konseling, disarankan penggunaan *weblog aggregator*, yaitu sejenis kumpulan *weblog* dari berbagai *server* yang dipersatukan dan dikelola dalam rangka tujuan tertentu. Namun, kelemahannya adalah kesulitan mengkoordinasi dan mengendalikan *blogger*. Kemudian masalah-masalah yang dialami mahasiswa mempunyai karakteristik tersendiri. Simbol-simbol yang digunakan merupakan bahan analisis yang menarik, yaitu tentang bagaimana muatan pesan itu mengandung penafsiran yang bisa ganda. Misalnya, simbol *x* dalam komunikasi *online* bisa berarti "nya". Simbol-simbol itu begitu cepat menembus ruang-ruang komunikasi apalagi di kalangan remaja. Sehingga kadang tanpa terkendali dan tidak semuanya dapat dipahami.

- e. Penggunaan dan *posting weblog* dalam kelembagaan berpotensi mengandung kontradiksi. Di satu sisi, *weblog* adalah sebagai media untuk mengaktualisasikan diri. Di sisi lain, ekspresi yang tidak terarah dan tidak bertanggung jawab bisa menimbulkan kesan yang negatif terhadap kelembagaan itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, salah satu perguruan tinggi menyiasati dengan menggunakan *server* lokal yang dapat diakses oleh nomor

IP (*Internet Protocol*) unik. Pengguna dikhususkan untuk mahasiswa atau civitas akademika perguruan tinggi tersebut.

- f. Jum'at, 3 Juli 2009 (Munir, Kepala Bidang TIK UPI)

Posting *weblog* bisa dipandang sebagai sisi yang potensial untuk pendidikan. Sebenarnya, sudah tersedia layanan *weblog* di UPI Bandung. Mahasiswa jurusan tertentu diwajibkan berpartisipasi dalam layanan *weblog* yang dikembangkan di UPI tersebut. Sementara ini, sudah berkembang sekitar 200 *blogger* yang tergabung dalam blog.upi.edu. Konten *weblog* lebih banyak bermuatan akademis dengan tujuan membantu memudahkan perkuliahan.

Weblog yang dikembangkan untuk media layanan bimbingan dan konseling bisa aman karena ada pemograman yang mengatur kebijakan privasi.

- g. Jum'at, 3 Juli 2009 (Apep Kamaludin, Ketua Divisi Pengembangan Web di TIK UPI).

Situs UPT LBK di-off sejak Bulan Desember 2008 karena ada istilah “pemutihan *web*” di TIK. Situs-situs yang dikelola oleh TIK mengacu kepada dasar kelembagaan. Artinya, jika penulis akan memasang nama situs untuk penelitian dan pengembangan, maka harus menggambarkan profil UPT LBK. Syarat penting untuk kelanjutan ke depannya adalah SDM yang mau mengelola secara intensif. Kendala yang dialami dalam layanan konseling *online* adalah belum ada pengelola yang mau mengembangkan situs itu secara mendalam dan berkesinambungan.

Prosedur administrasi pertanggungjawaban perlu dicantumkan mengingat pernah ada hal-hal yang dianggap “kurang bertanggung jawab dengan

menyinggung salah satu negara asing”. Pengalaman ini menjadi dasar dalam pengadministrasian situs-situs yang bernaung di bawah kelembagaan UPI.

Hasil diskusi tersebut memberikan peluang untuk kemajuan pengelolaan *website* layanan bimbingan dan konseling ke depannya. Analisis sederhana mengenai hal ini adalah bagaimana membandingkan antara kajian konseptual dan aktual. Selain pendapat para ahli tersebut, peneliti meninjau dasar empiris terhadap mahasiswa sebagai calon pengguna *weblog* yang dikembangkan.

8. Layanan yang Direkomendasikan

Proses perumusan layanan merupakan kegiatan akhir dari proses penelitian. Proses perumusan layanan dilaksanakan setelah dilakukan kajian terhadap hasil analisis uji coba layanan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah terumuskannya layanan final yang direkomendasikan sebagai hasil dari penelitian.

C. Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Sampel penelitian didasarkan pada tujuan tertentu (*purposive sampling*). Karena penelitian bertujuan untuk mengembangkan *weblog* sebagai media layanan bimbingan dan konseling, maka subjek penelitian atau pengguna yang dianggap mewakili populasi yaitu mahasiswa Program Ilmu Komputer tahun angkatan 2008/2009 Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

D. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini disusun instrumen yang dapat mengukur validitas dan reliabilitas penelitian. Berdasarkan data yang ingin diperoleh dalam menunjang penelitian, dikembangkan instrumen yang dapat dijadikan alat untuk memperoleh data mengenai efektivitas *weblog* sebagai media layanan bimbingan dan konseling.

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan pemetaan instrumen penelitian.

Table 3.2
Pemetaan Instrumen Penelitian

Aspek yang Diungkap	Sumber Data	Metode	Instrumen
Kondisi aktual layanan bimbingan dan konseling di UPT LBK	Praktisi Bimbingan dan Konseling di UPT LBK UPI Bandung	Wawancara	Pedoman wawancara
Profil penanggulangan permasalahan mahasiswa pengguna <i>weblog</i> (<i>blogger</i>)	Mahasiswa Program Pendidikan Ilmu Komputer UPI Angkatan 2008/2009	Angket	Pedoman angket
Verifikasi Kelayakan Media	Pakar serta Praktisi Bimbingan Konseling dan Ilmu Komputer	Penilaian oleh Pakar serta Praktisi Bimbingan Konseling dan Ilmu Komputer	1. Format uji rasional media 2. Format penilaian media

Instrumen penelitian ini kemudian dijabarkan lagi dalam kisi-kisi instrumen seperti berikut.

Table 3.3
Matriks Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Penelitian
Tahap I : Studi Eksploratif

Pertanyaan Penelitian	Tujuan	Aspek	Responden	Teknik Pengumpulan Data
Bagaimana implementasi <i>e-counseling</i> yang ada saat ini untuk mendukung proses layanan bimbingan dan konseling terhadap mahasiswa?	Mengetahui profil mahasiswa dalam melakukan bimbingan dan konseling secara <i>online</i>	1. Profil mahasiswa secara umum	Dosen konselor di UPT LBK	Studi dokumentasi dan wawancara
		2. Bentuk satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling		
		3. Metode yang digunakan		
4. Hambatan dan strategi	Mahasiswa Program Ilmu Komputer	Angket		
5. Daya dukung lingkungan				
6. Pemanfaatan daya dukung				
Mengetahui kondisi aktual lingkungan pendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling terhadap mahasiswa di lingkungan Program Ilmu Komputer FPMIPA UPI	Mengetahui kondisi aktual lingkungan pendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling terhadap mahasiswa di lingkungan Program Ilmu Komputer FPMIPA UPI	1. Tanggapan terhadap internet sebagai media layanan bimbingan dan konseling	Dosen Program Ilmu Komputer	Wawancara
		2. Kebiasaan memanfaatkan internet untuk kepentingan personal		
		3. Tanggapan terhadap sistem <i>e-counseling</i> yang digunakannya saat ini		
1. Tanggapan terhadap permasalahan mahasiswa	Dosen Program Ilmu Komputer	Wawancara		
2. Daya dukung				
3. Hambatan dan strategi				

Selanjutnya, dilakukan tahap perencanaan dan pengembangan *weblog* sebagai media layanan bimbingan dan konseling hipotetik yang digambarkan pada tabel di bawah ini.

Table 3.4
Matriks Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Penelitian
Tahap II : Perencanaan dan Pengembangan Media *Weblog* Hipotetik

Pertanyaan Penelitian	Tujuan	Aspek	Reviewer	Teknik Pengumpulan Data
Bagaimana kerangka pengembangan dan implementasi <i>webcounseling</i> dengan menggunakan media <i>weblog</i> sebagai pendukung proses bimbingan dan konseling terhadap mahasiswa?	Memvalidasi kelayakan kerangka pengembangan Media <i>weblog</i> Hipotetik	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki fitur yang mudah digunakan Memiliki fitur yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Karakteristik mahasiswa dapat dibedakan dengan jelas Karakteristik mahasiswa dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan Antarmuka sesuai dengan prinsip-prinsip IMK (Interaksi Manusia dan Komputer) Antarmuka memiliki komposisi warna yang sesuai tujuan sistem serta tidak membosankan Antarmuka memiliki <i>layout</i> / tata letak yang baik Navigasi memudahkan mahasiswa 	Pakar/Praktisi Bimbingan Ilmu Komputer dan Pengelola Website TIK UPI	Format penilaian media <i>weblog</i>
	Memverifikasi dan Memvalidasi kesesuaian Media Hipotetik dengan teori-teori Bimbingan dan konseling	<ol style="list-style-type: none"> Kesesuaian media <i>weblog</i> dengan tujuan bimbingan dan konseling Karakteristik pengguna Ketepatan informasi Kemudahan pengoperasian Ketepatan warna, suara, dan grafik Kesesuaian Antarmuka 	Pakar /Praktisi Bimbingan dan Konseling	Format penilaian media <i>weblog</i>

Pertanyaan Penelitian	Tujuan	Aspek	Reviewer	Teknik Pengumpulan Data
		7. Kelengkapan dan kejelasan 8. Keefektifan media <i>weblog</i>		

Setelah dibuat kisi-kisi, selanjutnya diuraikan dalam bentuk format uji rasional oleh para ahli, yaitu pakar/praktisi bimbingan dan konseling, pakar/praktisi ilmu komputer, dan pengelola *website* TIK UPI.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada pertanyaan penelitian. Setiap pertanyaan penelitian dijawab berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan.

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kerangka *weblog* sebagai media layanan bimbingan dan konseling?

Kerangka *weblog* sebagai media layanan bimbingan dan konseling diperoleh berdasarkan metode eksploratif. Peneliti membuat rancangan *weblog counseling*. Selanjutnya dipetakan dalam bentuk bagan dan istilah yang relevan. Hasil akhirnya, tersusun tujuan, rasional, kerangka layanan, mekanisme dan langkah-langkah untuk mengoperasikan, strategi dan teknik pelaksanaan, serta evaluasi.

2. Bagaimana langkah-langkah untuk mengembangkan *weblog* sebagai media layanan bimbingan dan konseling?

Langkah-langkah disusun berdasarkan 1) penentuan Garis Besar Program Media (BGPM) yang akan dikembangkan (media *weblog* hipotetik); 2) menentukan sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan; 3) menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji media *weblog* di lapangan; 4) menentukan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

3. Bagaimana efektivitas penggunaan *weblog* sebagai media layanan bimbingan dan konseling?

Untuk menjawab pertanyaan ini, dilakukan uji coba terbatas (*preliminary field test*). Langkah ini meliputi: 1) melakukan uji lapangan awal media *weblog* terhadap mahasiswa Program Ilmu Komputer Angkatan 2008/2009; 2) bersifat terbatas, baik substansi media maupun pihak-pihak yang terlibat; 3) uji lapangan awal dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh media *weblog* yang layak, baik substansi maupun metodologi.

Kriteria yang digunakan untuk menguji efektivitas *weblog* sebagai media layanan bimbingan dan konseling adalah format uji rasional untuk pakar/praktisi bimbingan dan konseling, pengelola TIK UPI, dan pakar/praktisi ilmu komputer. Format uji rasional untuk pakar/praktisi bimbingan dan konseling menggunakan kategori baik, cukup, dan kurang.

Sedangkan untuk pakar/praktisi ilmu komputer dan pengelola TIK UPI menggunakan skala likert dengan kriteria 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik), dan 5 (sangat baik).

Khusus untuk mahasiswa sebagai pengguna digunakan kriteria *multiple choice* (pilihan ganda), yaitu mengenai kemudahan penggunaan *weblog* sebagai media. Pilihan meliputi a (mudah), b (sedang), c (sulit).

2. Kompetensi seperti apa yang harus dimiliki oleh konselor yang menggunakan *weblog* sebagai media layanan bimbingan dan konseling?

Pertanyaan ini dijawab dari eksplorasi landasan kode etik *webcounselor*, kompetensi konselor (SKK), dan kemampuan untuk mengoperasikan media *weblog* yang dikembangkan. Selanjutnya dipetakan menjadi rumusan kompetensi konselor.

